

PERAN PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN TANJUNG RAJA, KABUPATEN OGAN ILIR

Weni Dwi Saputri¹, Eva Lidya², Mery Yanti²

¹Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

²Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

*This research titled *The Role of Family Expectations Companion Program (Program Keluarga Harapan) in the district of Tanjung Raja Ogan ilir. The problems that were taken in this research is the role of companion Family Program Expectations (Program Keluarga Harapan) and the obstacles encountered in the implementation of assistance activities. This is descriptive qualitative by a unit of the analysis is the companion Family Program Expectations (Program Keluarga Harapan) district of Tanjung Raja. The collection of data were obtained from direct observation, in-depth interviews, and documentation. The research location is in the district of Tanjung Raja. Informants were selected by purposive by taking eight informants. To analyze the problems it is used Jim Ife thinking about the role of companion. The result showed that there is a companion role in facilitating mentoring/companion as facilitator, companion role in providing education to program participants, companion role in providing technical skills such as basic skills of computer use. As for the internal obstacles in the implementation of activities such as trauma counseling on self companion affecting activities. Whereas, the external obstacles such as access to the village or the village road access, obstacle on transport, a use of funds by the beneficiaries isn't used according to the program's objective, and there is jealousy from people who don't get help program that may affect the implementation of mentoring.**

INFORMASI ARTIKEL	
Sejarah Artikel	:
Diterima	: 01 Desember 2018
Disetujui	: 01 Januari 2019
Alamat Email: weni@gmail.com	
Correspondence Author: Weni Dwi Saputri	
ISSN (PRINT) : 1412 – 1441	
ISSN (ONLINE) :	

Keyword: *Family program, volunteer, problem*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul peran program pendamping ekspektasi keluarga (acara program keluarga harapan) di kabupaten Tanjung raja Ogan Ilir. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah peranan pendamping ekspektasi program keluarga (program Family harapan) dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan. Hal ini bersifat kualitatif dengan unit analisa yang merupakan pendamping dari ekspektasi program keluarga (program Family harapan) di Tanjung raja. Pengumpulan data di peroleh dari pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di kabupaten Tanjung raja. Informants dipilih secara *puspositive* dengan mengambil delapan informan. Untuk menganalisis masalah itu digunakan Jim Ife berpikir tentang peran Pendamping.

Hasilnya menunjukkan bahwa ada peran pendamping dalam memfasilitasi mentoring/ pendamping sebagai fasilitator, peran pendamping dalam memberikan pendidikan kepada peserta program, peran pendamping dalam memberikan keterampilan teknis seperti keterampilan dasar penggunaan komputer. Adapun kendala internal dalam pelaksanaan kegiatan seperti konseling trauma pada pendamping diri mempengaruhi kegiatan. Padahal, kendala eksternal seperti akses ke desa atau akses jalan desa, kendala dalam pengangkutan, penggunaan dana oleh para penerima manfaat tidak digunakan sesuai dengan tujuan program, dan ada kecemburuan dari orang yang tidak mendapatkan program bantuan yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan mentoring.

Kata kunci: ekspektasi program keluarga, peran sebagai pendamping, kendala

PENDAHULUAN

Terdapat tiga strategi dasar yang telah ditetapkan Pemerintah dalam melakukan percepatan penanggulangan kemiskinan, terkait dengan strategi tersebut pemerintah telah menetapkan instrumen penanggulangan kemiskinan yang dibagi berdasarkan tiga klaster, yaitu klaster pertama program bantuan sosial berbasis keluarga merupakan cakupan pada kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial dititikberatkan pada pemenuhan hak dasar utama. Hak dasar utama tersebut memprioritaskan pada pemenuhan hak atas pendidikan dan pelayanan kesehatan. Klaster kedua, program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat berbasis pemberdayaan yang dilakukan pada wilayah pedesaan, perkotaan, serta wilayah yang dikategorikan sebagai wilayah tertinggal berbasis pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada penguatan kapasitas masyarakat miskin. Klaster ketiga, penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil yaitu cakupan program kelompok program berbasis pemberdayaan usaha mikro dan kecil.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster pertama dalam strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Pemerintah telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) dimulai pada tahun 2007. PKH dilaksanakan secara berkelanjutan yang dimulai pada tahun 2007 di tujuh provinsi, pada tahun 2013 PKH sudah dilaksanakan se-Indonesia dan mencakup sejumlah 336 Kabupaten/Kota

dan sejumlah 3.429 Kecamatan dengan target peserta PKH sampai dengan tahun 2013 mencapai sejumlah 2,4 juta Keluarga Sangat Miskin (Kementerian Sosial, 2014: 15). Sedangkan untuk Kabupaten Ogan Ilir, pelaksanaan PKH baru dimulai sejak bulan September 2013.

PKH ini bertujuan meningkatkan jangkauan dan akses Keluarga Sangat Miskin (KSM) terhadap pelayanan pendidikan dan kesehatan. Untuk jangka pendek program pemberian bantuan uang tunai kepada KSM diharapkan mampu mengurangi beban pengeluaran KSM, sedangkan untuk jangka panjang melalui kewajiban yang dipersyaratkan diharapkan akan terjadi perubahan pola pikir dan perilaku, serta kesinambungan terhadap perbaikan kesehatan ibu hamil, ibu nifas, balita serta tingkat pendidikan anak-anak KSM.

Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) salah satunya ditentukan oleh kegiatan pendampingan program yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan pendampingan ini sangat penting dikarenakan peserta PKH yang merupakan keluarga sangat miskin tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk memperjuangkan hak-hak mereka. Sebab itu, dibutuhkan kegiatan pendampingan yang bertujuan untuk membantu mereka mendapatkan haknya sebagai peserta PKH maupun hak lainnya terkait dengan program lain yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah seperti bantuan Beras Miskin (RASKIN) dan Koperasi Usaha Bersama (KUB). Pendamping PKH sangat diperlukan untuk membantu tugas-tugas UPPKH Pusat/Daerah, serta untuk memastikan peserta PKH melaksanakan kewajibannya sesuai dengan ketentuan PKH, serta membantu masyarakat dalam mengidentifikasi isu, masalah, kebutuhan, serta memfasilitasi munculnya upaya

pemecahan secara bersama-sama terhadap isu, masalah, dan kebutuhan tersebut.

Pendamping PKH yang terpilih dalam pelaksanaan kegiatan PKH (Kementerian Sosial, 2015: 10) adalah warga negara Indonesia yang memenuhi kualifikasi tertentu dan lulus tes seleksi yang telah ditetapkan melalui Surat Keputusan dari Kementerian Sosial RI untuk melakukan pendampingan kepada peserta PKH berdasarkan kontrak kerja dalam kurun waktu satu tahun dan kontrak kerja tersebut dapat dilanjutkan lagi pada tahun-tahun selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan dari Kementerian Sosial. Jumlah pendamping PKH tiap kecamatan ditetapkan sesuai ketentuan, PKH Kecamatan Tanjung Raja memiliki dua Pendamping. Kecamatan Tanjung Raja merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir dan merupakan wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Kecamatan Tanjung Raja adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk terpadat di Kabupaten Ogan Ilir, yaitu sebesar 614 jiwa/km². Kecamatan Tanjung Raja terdapat empat Kelurahan yaitu:

Kelurahan Tanjung Raja, Kelurahan Tanjung Raja Barat, Kelurahan Tanjung Raja Utara dan Kelurahan Tanjung Raja Timur, dan sebanyak lima belas desa lainnya yang ada di Kecamatan Tanjung Raja. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Tanjung Raja pada tahun 2014 sejumlah 43.115 jiwa dan keseluruhannya adalah Warga Negara Indonesia (BPS OI Tanjung Raja dalam angka 2015, 2015: 3). Kedua pendamping PKH Kecamatan Tanjung Raja berjenis kelamin perempuan dengan latar pendidikan sarjana, masing-masing pendamping tersebut berinisial YH merupakan sarjana Strata 1 (S1) dan T merupakan sarjana Strata 2 (S2). Kedua pendamping tersebut telah bekerja sebagai

pendamping sejak Maret 2014 sampai 2016 sekarang dengan mendampingi sebanyak empat Kelurahan dan lima belas Desa yang ada di Kecamatan Tanjung Raja dengan jumlah peserta PKH sebanyak 397 orang. Pendamping YH mendampingi sebanyak sembilan desa dan satu kelurahan dengan total peserta PKH sebanyak 226 orang, sedangkan pendamping T mendampingi sebanyak 9 wilayah yang terdiri dari tiga kelurahan dan enam desa dengan total peserta PKH sebanyak 171 orang. Hal ini menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti peran pendamping yang dilakukan oleh kedua pendamping perempuan tersebut dalam mendampingi keluarga sangat miskin peserta PKH yang tersebar di empat Kelurahan dan lima Desa di Kecamatan Tanjung Raja, serta kendala-kendala yang dihadapi pendamping dalam melakukan pelaksanaan kegiatan PKH.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan

Peranan (KBBI, 1998: 667) adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Peranan menentukan apa yang dibuatnya bagi masyarakat, kesempatan-kesempatan yang telah dibuatnya untuk masyarakat, serta kesempatan yang dibicarakan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang (Alamin, 2010: 26).

Pendamping

Pendamping merupakan orang yang melakukan pekerjaan atau aktivitas tertentu. Peran pendamping merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memiliki tugas utama pada sebuah

kelompok dalam bermitra dan bekerjasama untuk penyelenggaraan kelompok.

Pendamping bertugas mengarahkan proses pembentukan dan penyelenggaraan kelompok sebagai fasilitator (pemandu), komunikator (penghubung), maupun sebagai penggerak (Zubaedi, 2007: 79). Fungsi pendamping sangat penting dalam membina dan mengarahkan kegiatan kelompok sasaran (Zubaedi, 2014: 58). Fungsi pendamping sangat penting dalam membina dan mengarahkan kegiatan kelompok sasaran (Zubaedi, 2014: 58).

Konsep Peran pendamping Jim Ife (1995) pada saat melaksanakan pendampingan dalam pembimbingan sosial umumnya mencakup tiga peran, yaitu peran dalam memfasilitasi (fasilitator), peran mendidik (edukasi), dan peran keterampilan teknis (Ife (1995) dalam Suharto tahun 2004).

Konsep pemikiran Jim Ife dianggap relevan untuk menganalisis peran pendamping tersebut. Dalam menganalisis peran pendamping berdasarkan konsep pemikiran peran pendamping Jim Ife dikaitkan dengan pemikiran Biddle dan Thomas tentang peran. Pada pementasan teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh tersebut ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat (Sarwono, 2002).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir.

Alasan pemilihan lokasi ini karena Kecamatan Tanjung Raja adalah kecamatan dengan kepadatan penduduk terpadat di Kabupaten Ogan Ilir, yaitu sebesar 614 jiwa/km². Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa lokasi tersebut terdapat dua pendamping PKH, kedua pendamping tersebut berjenis kelamin perempuan dengan latar pendidikan sarjana. Kedua pendamping tersebut sudah bekerja sebagai pendamping sejak Maret 2014 sampai dengan 2016 sekarang dengan mendampingi sebanyak 4 Kelurahan dan 15 Desa yang ada di Kecamatan Tanjung Raja dengan jumlah peserta PKH sebanyak 393 orang.

Penentuan informan dilakukan secara purposive. Menurut Bungin (2012: 107-108), prosedur *purposive* merupakan cara untuk menentukan informan penelitian berdasarkan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian informan. Dalam penelitian ini ada delapan orang informan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengetahui keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan yang akurat yaitu menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu: triangulasi sumber (Moleong, 2002: 178). Adapun, teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data (*reduction*), tahap penyajian data (*display*), dan kesimpulan (*conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendamping PKH

Pendamping merupakan aktor yang menjembatani penerima bantuan PKH atau peserta PKH dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan

maupun dengan program di tingkat kabupaten. Tugas pendamping meliputi sosialisasi, pengawasan, dan mendampingi peserta PKH dalam memenuhi komitmennya.

Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) salah satunya ditentukan oleh pendampingan program yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan. Pendamping merupakan aktor penting dalam mensukseskan PKH. Pendampingan ini sangat penting dikarenakan peserta PKH yang merupakan keluarga sangat miskin tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk memperjuangkan hak-hak mereka, mereka membutuhkan pejuang yang menyuarakan hak mereka dan membantu hak mereka.

Kedudukan pendamping PKH sebagai mitra pemerintah dan mitra masyarakat, pendamping dituntut untuk menjembatani berbagai kepentingan baik kepentingan yang datang dari pemerintah maupun kepentingan masyarakat peserta PKH. Kondisi tersebut menempatkan PKH dalam situasi yang dilematis, pendamping harus bisa mengakomodasi keberlangsungan program di lapangan, tetapi kondisi di lapangan berbeda dari ekspektasi. Kondisi lapangan menuntut pendamping untuk bertindak aktif dan penuh kesabaran sehingga peran pendamping bukan sekedar atribut yang serba bisa tetapi pendamping dituntut untuk berperan sebagai penyeimbang dan sebagai pendengar suara masyarakat.

1. Peran Pendamping sebagai fasilitator

Peran pendamping sebagai pemberi motivasi kepada sasaran (keluarga) peserta PKH dalam memenuhi kewajiban PKH untuk menyekolahkan anak pada layanan pendidikan hanya dilakukan ketika sasaran tersebut tidak memenuhi kewajiban. Seperti

kejadian pada anak yang hendak putus sekolah dasar.

2. Peran Pendamping Dalam Memberikan Edukasi

kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) yang berisi pembekalan materi pelaksanaan kegiatan PKH bagi pendamping yang telah lulus. Kemudian pembekalan berupa Bimbingan Teknis (Bimtek), yaitu pembekalan, monitoring, motivasi, peningkatan kapasitas bagi pendamping sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Keterampilan pendamping dalam memfasilitasi merupakan kemampuan untuk mempraktikkan teknik- teknik untuk membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan membantu dalam memenuhi kebutuhan sasaran. Idealnya pendamping PKH lebih berperan dan mempunyai keterampilan fasilitatif dalam memberi pengarahan tentang penggunaan strategi dan pendekatan dengan sasaran (peserta) dalam pelaksanaan program, pada kenyataannya tidak semua peran dan keterampilan fasilitatif dimunculkan oleh pendamping di lapangan.

3. Peran dalam Memberikan Keterampilan Teknis.

Pendamping yang melakukan peran keterampilan teknis yang diterapkan kepada peserta PKH telah melalui serangkaian pembekalan. Pertama, Training of Training (TOT) yaitu pembekalan untuk para pendamping PKH. Kedua, pendamping telah melalui Teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat secara tidak langsung mengharuskan manusia untuk menggunakannya dalam segala aktivitas. Dalam meningkatkan kualitas hidup peserta PKH Kecamatan Tanjung Raja, penerapan pelatihan keterampilan penggunaan

teknologi telah dilaksanakan pendampingan dan peserta PKH. Pendampingan memfasilitasi pelatihan komputer untuk peserta PKH dengan menyelenggarakan pelatihan di setiap wilayah desa dampungannya dengan membentuk kelompok-kelompok peserta.

Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH)

Pelaksanaan sebuah kegiatan tidak selalu berjalan lancar, ada kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan kegiatan PKH tidak terlepas dari kendala yang ada pada kedua faktor yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

1. Kendala Internal

Ada permasalahan internal yang terjadi pada diri aktor, yaitu trauma dalam diri aktor yang diakibatkan oleh kecelakaan bermotor. Pilihan pendampingan untuk menggunakan kendaraan umum sebagai alat transportasi menuju wilayah dampingan dan lokasi pertemuan mengalami permasalahan yang disebabkan kedatangan pendamping terlambat sehingga waktu pelaksanaan kegiatan dapat tertunda.

Akses transportasi menuju masuk dan menuju ke luar desa seperti akses menuju Desa Tanjung Harapan, ketersediaan alat transportasi air terbatas hanya sampai pukul 17.00, hal tersebut mempengaruhi waktu pelaksanaan kegiatan pendampingan. Sepanjang jalan menuju desa Siring Alam dan Desa Tanjung Temiang masih banyak tumbuh pohon-pohon besar dan tidak ada Pos penjagaan. Akses menuju masuk desa dan menuju ke luar desa serta permasalahan transportasi menjadi kendala eksternal dalam pelaksanaan waktu kegiatan pendampingan.

2. Kendala Eksternal

Kendala eksternal terjadi pada sasaran (peserta PKH) seperti kesadaran dalam memahami pemanfaatan dana bantuan PKH untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dana bantuan yang diberikan Pemerintah melalui PKH disalahgunakan peserta untuk memenuhi kebutuhan lain seperti membeli barang baru atau membayar hutang mempengaruhi peranan pendamping dalam melaksanakan kegiatan pendampingan.

Ada kecemburuan sosial yang terjadi pada warga masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan. Membicarakan pelaksanaan kegiatan PKH antar sesama warga masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan PKH. Peserta PKH mendapatkan informasi dari salah satu warga masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan PKH. Sikap kecemburuan sosial dari warga yang tidak mendapatkan bantuan tersebut mempengaruhi pelaksanaan kegiatan PKH, rasa ketidaknyamanan dalam melaksanakan kegiatan membuat para anggota peserta PKH dan pendamping melakukan kegiatan pendampingan hanya di rumah ketua kelompok atau rumah salah satu kelompok (tidak berpindah-pindah).

KESIMPULAN

Peran Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Tanjung Raja dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendamping memfasilitasi kegiatan atau sebagai fasilitator.
2. Pendamping memberikan edukasi.
3. Pendamping memberikan keterampilan teknis.

Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan PKH Pelaksanaan sebuah kegiatan tidak selalu berjalan lancar, ada kendala-kendala yang muncul dalam

pelaksanaan kegiatan yaitu kendala internal dan kendala eksternal.

1. Kendala Internal, meliputi terjadi trauma pada diri pendamping.
2. Kendala Eksternal, meliputi: a) Akses jalan menuju desa dampingan sangat sulit karena jalan masih tanah dan jauh, b) Lambatnya peserta PKH dalam menyerap informasi yang disampaikan oleh pendamping. Akibatnya ada beberapa peraturan wajib yang harus dilaksanakan oleh peserta PKH tidak ditaati oleh peserta, c) Terjadi kecemburuan sosial dari warga yang tidak mendapatkan bantuan PKH. pendamping dan peserta yang melanggar peraturan harus diberikan peringatan dan sanksi.
3. Bagi pendamping, harus lebih giat dalam melakukan kegiatan pendampingan.
4. Pendamping dan peserta PKH, sebaiknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang tidak mendapatkan dana bantuan PKH untuk meminimalisir kecemburuan sosial.

Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Ogan Ilir. 2015. Tanjung Raja Dalam Angka 2015. Katalog BPS 1102001.1610.040
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Cetakan Keenam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Sosial. 2015. *Buku Kerja Pendamping dan Operator Pendamping PKH*. Jakarta: